
Fikroh : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam

Volume. 14, Number. 2, Juli 2021

p-ISSN : 2087-7501, e-ISSN : 2715-4459

Hlm : 104-113

Journal Home Page : <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/fikroh>

EVALUASI PENGGUNAAN APLIKASI PEMBELAJARAN ONLINE MAHASISWA STAI ATTANWIR BOJONEGORO JAWA TIMUR, INDONESIA

Khoirul Faizin

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

kfaizin6@gmail.com

Abstract

This study discusses online learning at STAI Attanwir Bojonegoro. In the selection of media or learning applications, it is often difficult for students to understand the material presented so that lessons do not run optimally and effectively. These problems make researchers intrigued to conduct research so that learning can actually be carried out optimally and effectively. In this study, researchers used a qualitative approach with a phenomenological study using 56 respondents from students who were taken randomly. Based on existing data, this study shows that from several applications used in learning, there are two applications that the researchers think are very suitable for use at STAI Attanwir, namely Gogole Zoom and Google Meet.

Keywords: *Evaluation; Online Learning Application; STAI Attanwir Bojonegoro*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran Online yang ada di STAI Attanwir Bojonegoro. Dalam pemilihan media atau aplikasi pembelajaran seringkali menyulitkan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan sehingga pembelajaran tidak berjalan maksimal dan efektif. Permasalahan tersebut membuat peneliti tergugah untuk melakukan penelitian sehingga pembelajaran bisa benar-benar terlaksana dengan maksimal dan efektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi fenomenologi dengan menggunakan 56 responden dari mahasiswa yang diambil dengan cara random. Berdasarkan data yang ada penelitian ini menunjukkan dari beberapa aplikasi yang dipakai dalam pembelajaran ada dua aplikasi yang peneliti pandang sangat cocok untuk digunakan di STAI Attanwir yaitu Gogole Zoom dan Google meet.

Kata kunci: Evaluasi; Aplikasi Pembelajaran Online; STAI Attanwir Bojonegoro

A. Pendahuluan

Era pandemi memberikan pembelajaran yang sangat berharga bagi dunia khususnya bangsa Indonesia dimana kondisi tersebut memaksa masyarakat untuk berpikir lebih efisien dan tepat guna. Tercatat hingga Kamis 24 September terkonfirmasi kasus positif Covid-19 bertambah dari 4.634 menjadi 262.022 kasus dengan jumlah pasien sembuh bertambah dari 3.895 menjadi 191.853 orang. Sedangkan kasus meninggal bertambah 128 sehingga menembus 10.105 orang¹. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pandemi kali ini benar-benar serius dan karena itulah kebijakan yang diambil pemerintah bukan hanya berpengaruh kepada sebagian lini kehidupan melainkan semua komponen yang ada mulai dari ekonomi, sosial, kebudayaan termasuk juga pendidikan. Mau tidak mau masyarakat harus berpikir cepat dan tanggap akan fenomena ini sehingga banyak langkah yang dilakukan oleh pemerintah yang terkesan sangat cepat dan sangat memaksakan. Tak lain semua itu untuk menyelamatkan masyarakat dari penyebaran virus Covid-19 yang tak kunjung mereda.

Langkah yang dilakukan aparaturnegara adalah penjabaran dari setiap kebijakan pemerintah. Demikian juga dengan kebijakan di bidang pendidikan yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara online. Hal tersebut memicu berbagai pro dan kontra di kalangan pendidik dan pelajar. Selain karena begitu tabu di Indonesia pembelajaran secara online juga memberikan kesan yang membingungkan dan terkesan rumit bagi pendidik dan pelajar. Beriring waktu pembelajaran tersebut mulai diterapkan di berbagai sekolah dengan teknis pelaksanaan yang beraneka ragam. Tak ayal aplikasi-aplikasi yang dulu hanya sebatas digunakan dikalangan elit dan tertentu kini mulai digunakan diberbagai kalangan mulai dari Whatsapp, Google meet, Google Class Room, Zoom Meeting dan lain sebagainya.

Jenis-jenis aplikasi yang beragam memberikan warna dan ciri khas serta kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda dimana kelebihan dan kekurangan itu disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkatan dalam pembelajaran. Jenjang pembelajaran yang ada mulai

¹ Merdeka, *Data Terkini Jumlah Korban Virus Corona di Indonesia*, <https://www.merdeka.com/peristiwa/data-terkini-jumlah-korban-virus-corona-di-indonesia.html>, di akses pada 24 September 2020 Jam 11:05

dari Tingkat Dasar hingga Perguruan Tinggi mengharuskan siswa untuk bisa menggunakan aplikasi yang dipilih oleh lembaga. Pembelajaran online yang terkesan begitu mendadak dan mendesak mengakibatkan ketimpangan sosial dalam pendidikan dimana tidak semua lembaga pendidikan merespon dengan baik atas diterapkannya sistem pembelajaran online. Beberapa siswa mengaku kesulitan dalam menggunakan media online antara lain karena kecenderungan komunikasi satu arah (*one way communication*), meskipun ada beberapa siswa yang memberikan pertanyaan. Namun, pertanyaan yang disampaikan sangat terbatas, dan tidak semua siswa memiliki kesempatan dan waktu untuk bertanya². Beberapa masalah tersebut muncul selain karena kurangnya pengetahuan dalam penggunaan media belajar online juga disebabkan kurang optimalnya pemilihan media belajar online. Ketidaksesuaian pemilihan media atau aplikasi untuk pembelajaran online bisa dilihat dari beberapa aspek antara lain aspek usia atau jenjang pendidikan dan kondisi geografi suatu lembaga karena tidak semua lembaga memiliki stabilitas jaringan internet. Wilayah perkotaan juga tidak bisa disamakan dengan pedesaan yang notabennya sangat lemah dibidang stabilitas jaringan internet maka aplikasi yang digunakan harus aplikasi yang lebih sederhana yang tidak membutuhkan kestabilan jaringan.

Beberapa permasalahan yang ada tersebut menari minat peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang standar pemilihan aplikasi untuk pembelajaran online. Namun dalam hal ini peneliti ingin mengerucutkan pembahasan dengan melakukan penelitian pada beberapa aplikasi pembelajaran online yang di gunakan di STAI Attanwir Bojonegoro. Sebelum ini juga sudah ada beberapa peneliti yang meneliti tentang pembelajaran online yang tentunya menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan agar hasil dari penelitian ini menjadi sinkron dengan kondisi yang ada di masyarakat. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti antara lain adalah (1) Tantangan dan peluang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran online masa Covid-19 yang diteliti oleh Ni Komang Suni Astini dan telah diterbitkan oleh *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* pada tahun 2020, (2) Media pembelajaran online untuk mendukung belajar

² Dasrun Hidayat, dan Noeraida, "Pengalaman Komunikasi Siswa Melakukan Kelas Online Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmu Komunikasi Efektif* 3, No.2 (2020): 178. (<https://ejournal.umc.ac.id/index.php/jike/article/view/1017/757>)

pada stebis islam darussalam yang di teliti oleh Tri Oktarina dari Universitas Bina Darma dan telah diterbitkan oleh Jurnal Matrik Vol. 19 pada tahun 2020.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti sangat memutuskan untuk melakukan penelitian sekaligus memaparkan beberapa temuan agar nantinya bisa memberikan kemajuan dan kemudahan bagi pembelajaran dimasa pandemi ini dan juga membantu para pengajar agar bisa memilih media pembelajaran online dengan maksimal dan efisien pada akhirnya akan mempermudah penyerapan peserta didik dalam setiap pelajaran yang diberikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi fenomenologi. Penelitian kualitatif metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel³. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta dan wawancara mendalam.⁴ Penelitian ini sendiri mengandung pokok pertanyaan tentang apa, bagaimana, kapan, dan dimana peristiwa itu terjadi sehingga menghasilkan makna, konsep, definisi, ciri, metamfora, simbol, atau deskripsi tentang oranga yang diteliti.⁵

Hemat peneliti pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran mahasiswa STAI Attanwir Bojonegoro yang menggunakan beberapa aplikasi penunjang dalam pembelajarannya seperti zoom meeting, google meet, whatsapp dan google class room. Dalam hal ini peneliti

³ Jhon Creswell, *Researcg Design: Qualitative Approaches* (London: Sage, 2002), 5

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008),309

⁵ Mohammad Adnan Latief, *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Babasa* (malang: UNM, 2014) 67

menggunakan google form sebagai instrumen dalam pengambilan data dari sumberdata yang dalam ini adalah mahasiswa STAI Attanwir Bojonegoro. Satu alasan mendasar penggunaan google form adalah peneliti memandang efisiensi ruang dan waktu serta kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka dan berkumpul di era pandemi ini. Kemudian peneliti mengolah data yang terkumpul dan kemudian menyajikannya dalam bentuk deskripsi analisis.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Sistem Pembelajaran Online di STAI Attanwir Bojonegoro

a. Sistem Pembelajaran Online

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, Chatarina Muliana Girsang menyampaikan Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19)⁶. Edaran belajar dirumah yang diluncurkan oleh kemendikbud mengharuskan lembaga-lembaga pendidikan untuk melakukan metamorfosis sistem dari tatap muka kepada pembelajaran online. Demikian juga yang dilakukan oleh STAI Attanwir Bojonegoro. Kebijakan yang diterapkan oleh STAI Attanwir adalah dengan memberikan kebebasan kepada para dosen untuk menggugurkan media online yang dipandang bisa menunjang keberlangsungan pembelajaran di STAI Attanwir. Beberapa aplikasi dan sistem online pun digunakan oleh para dosen mulai dari google class room, google meet, zoom meeting dan grup Whatsapp. Kebijakan pemilihan aplikasi pembelajaran online oleh dosen berdasarkan mata kuliah dan asas efektifitas sehingga pembelajaran bisa dirasakan secara maksimal oleh segenap dosen dan mahasiswa. Pembelajaran yang diadakan juga variatif dengan beberapa sesi melakukan diskusi online dan sesi lain pengumpulan tugas serta kelompok tugas secara online.

⁶ Kemendikbud. *Pedoman Pelaksanaan Belajar Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19 di Indonesia* (Sekretaris Jendral No. 15, 2020)

Pengecekan keaktifan siswa didapatkan dari beberapa aspek. Antara lain kehadiran dalam diskusi online, pengumpulan tugas serta beberapa beban tugas tambahan. Penilaian capaian mahasiswa juga variatif selain dari keaktifan mahasiswa nilai juga diambilkan dari sejauh mana responsibiliti mahasiswa terhadap pembelajaran daring ini.

b. Mahasiswa STAI Attanwir Bojonegoro

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Attanwir adalah salah satu perguruan tinggi swasta di kota Bojonegoro dengan lebih dari 559 mahasiswa aktif yang terdiri dari 4 program studi yaitu (1) Pendidikan Bahasa Arab (PBA) sebanyak 118, (2) Pendidikan Guru MI (PGMI) sebanyak 161, (3) Ekonomi Syari'ah (ES) sebanyak 146 dan (4) Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) sebanyak 134 mahasiswa. Dari total 560 mahasiswa tersebut peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik Systematic Random Sampling (Pengambilan sampel acak sistematis) dari 559 dia ambil 56 dengan interval 10/1 dari 560 menghasilkan 56 responden dan masing-masing terdiri dari 14 mahasiswa dari tiap jurusan.

2. Media Pembelajaran Online

a. Google Classroom

Adalah satu aplikasi online dimana guru dapat membuat kelas khusus untuk satu mata pelajaran kemudian guru mengirimkan link kelas kepada siswa sebagai jalan siswa untuk masuk kedalam kelas. Google Classroom di desain memang untuk pembelajaran online dengan melibatkan google drive sebagai pendistribusian tugas dari dan ke pengajar. Setiap kelas membuat folder terpisah pada drive masing-masing pengguna. Dalam aplikasi ini juga disertai timer batas akhir pengumpulan tugas sehingga siswa dinyatakan telat ketika melebihi waktu yang ditentukan oleh pengajar. Sedangkan gmail dibutuhkan sebagai akun untuk bisa masuk menjadi anggota pribadi dari satu kelas tersebut⁷.

b. Google Meet

⁷Id Clouhost, "Mengenal apa itu Google Classroom: Fitur, Fungsi dan Keunggulannya," Accessed Oktober 10 2020, <https://idclouhost.com/mengenal-apa-itu-google-classroom-fitur-fungsi-dan-keunggulannya/>

Google meet adalah layanan panggilan video utama google yang diluncurkan pertama kali pada tahun 2017 sebagai produk berbayar bagi pengguna bisnis, namun keputusan google untuk menghentikan Hangout menjadikan google meet sebagai layanan video konferensi gratis. Google meet gratis digunakan untuk semua pengguna akun google sejak 2020⁸.

c. Meeting Zoom

Zoom merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. Pada umumnya, para pengguna menggunakan aplikasi ini untuk melakukan meeting hingga konferensi video dan audio. Aplikasi yang berkantor pusat di San Jose, California, Amerika Serikat ini didirikan sejak 2011 lalu dan digunakan oleh berbagai organisasi dan perusahaan untuk mengakomodir para karyawan dari jarak jauh⁹.

d. WhatsApp Group

WhatsApp Group sendiri adalah satu fitur yang melengkapi menjadi bagian dari aplikasi WhatsApp dimana setiap anggota pada grup tersebut saling terhubung dan memungkinkan untuk berdiskusi tentang satu hal termasuk materi dalam pembelajaran.

3. Penerapan Penggunaan Aplikasi pada Pembelajaran Online di STAI Attanwir

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para dosen di STAI Attanwir tercatat dari total 37 dosen yang sedang mengampu mata kuliah, 8 diantaranya menggunakan Google Classroom, 7 menggunakan Google Meet, 7 diantaranya menggunakan Meeting Zoom, dan 15 diantaranya memilih menggunakan WhatsApp Grup dalam pembelajarannya.

Sebelum peneliti sampai kepada respon mahasiswa dalam penggunaan media aplikasi pada pembelajaran, peneliti melakukan kajian pendahuluan dengan menyebar

⁸Irmawanty, dkk, "Pendampingan Menulis Karya Tulis Ilmiah (KTI) pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Secara Online dengan Menggunakan Google Meet," Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Universitas Negeri Jakarta: Jakarta, 2020) 148

⁹Dinda Silviana Dewi, *Mengenal Aplikasi Meeting Zoom: Fitur dan Cara Menggunakannya*, Accessed Oktober 10, 2020, <https://tirto.id/mengenal-aplikasi-meeting-zoom-fitur-dan-cara-menggunakannya-eGF7>.

angket pada pengampu mata kuliah yang berisi tentang alasan penggunaan aplikasi tertentu pada pembelajarannya.

Tabel 1. Pemilihan aplikasi pembelajaran online

No.	Alasan	Jumlah	Total Presentasi
1	Google Classrom	8	21,62%
2	Google Meet	7	18,92%
3	Google Zoom	7	18,92%
4	WhatsApp Group	15	40,54%
Total		37	100%

Dari total 560 mahasiswa, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *Systematic Random Sampling* (Pengambilan sampel acak sistematis) dari 559 dia ambil 56 dengan interval 10/1 dari 560 menghasilkan 56 responden dan masing-masing terdiri dari 14 mahasiswa dari tiap jurusan. Pada tahap selanjutnya peneliti membagikan angket pertanyaan yang terangkum pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Penilaian efektifitas aplikasi pembelajaran online

No.	Alasan	Aplikasi	Jumlah	Total Presentase
1	Sangat efektif	Google Classrom	10	17,86 %
2	Efektif		31	55,36 %
3	Tidak Efektif		15	26,78 %
1	Sangat efektif	Google Meet	20	35,71 %
2	Efektif		27	48,22 %
3	Tidak Efektif		9	16,07 %
1	Sangat efektif	Google Zoom	23	41,07 %
2	Efektif		28	50 %
3	Tidak Efektif		5	e8,93 %
1	Sangat efektif		7	12,50 %

2	Efektif	WhatsApp Group	21	37,50 %
3	Tidak Efektif		28	50 %

Paparan data diatas menunjukkan reaksi mahasiswa terhadap efektifitas penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran online di STAI Attanwir Bojonegoro. Aplikasi yang dipilih oleh beberapa dosen pengajar di STAI Attanwir Bojonegoro terbagi menjadi empat aplikasi yaitu: Google Classroom, Google Meet, Google Zoom, dan WhatsApp Group. Data diatas menunjukkan penggunaan aplikasi Google Zoom sangat efektif dibanding yang lain dengan presentase 43% dari 56 responden, sedangkan penggunaan aplikasi yang dinilai efektif adalah Google Classroom dengan presentase terbanyak yaitu 55,36 % dari semua yang aplikasi tersebut WhatsApp Group dinilai sangat tidak efektif dengan presentase terbanyak yaitu 50 %. Data tersebut menjadi acuan untuk pembelajaran online kedepan sehingga pembelajaran online benar-benar terlaksana dengan maksimal dan efektif sehingga materi bisa diserap dengan baik oleh mahasiswa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari data yang ada maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran online di STAI Attanwir akan sangat maksimal dan efektif jika menggunakan penggabungan antara dua aplikasi yaitu aplikasi Gogole Zoom dan Google meet. Penggabungan dua aplikasi tersebut dalam satu mata kuliah akan mengombinasikan antara pembelajaran virtual dan diskusi. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi kepada STAI Attanwir maupun kelas online yang lain. Lebih dari itu penggunaan media yang lain juga tidak menutup kemungkinan untuk digunakan oleh perguruan tinggi lain menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing perguruan tinggi.

E. Daftar Pustaka

- Clouidhost, I. Id. "Clouidhost. Retrieved from Mengenal apa itu Google Classroom: Fitur, Fungsi dan Keunggulan" April 7, 2020 <https://idcloudhost.com/mengenal-apa-itu-google-classroom-fitur-fungsi-dan-keunggulannya/>
- Creswell, J. Researcg Design: Qualitative Approaches. London: Sage, 2002.

- Dasrun Hidayat, N. "Pengalaman Komunikasi Siswa Melakukan Kelas Online Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 3 (2020): 172-178. doi:10.32534/jike.v3i2.1017
- Dewi, D. S. "Mengenal Aplikasi Meeting Zoom: Fitur dan Cara Menggunakannya." Accessed Oktober 10, 2020. Retrieved from <https://tirto.id/mengenal-aplikasi-meeting-zoom-fitur-dan-cara-menggunakannya-eGF7>
- Irmawanty, M. S. "Pendampingan Menulis Karya Tulis Ilmiah (KTI) pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Secara Online dengan Menggunakan Google Meet." Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2020.
- Kemendikbud, S. J. *Pedoman Pelaksanaan Belajar Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19 di Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud, 2020.
- Latief, M. A. *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2014.
- Merdeka. Data Terkini Jumlah Korban Virus Corona di Indonesia. Jakarta, Indonesia. Accessed September 24, 2020.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.